

PERAN *GROWTH MINDSET* DALAM PENDIDIKAN ABAD 21: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

RAHMAT DESMAN KOTO^{1*}, M. GIATMAN², ERNAWATI³, WAGINO⁴, AYU SULASTRI⁵

¹Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

³Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

⁴Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

⁵SMKN 1 Dua Koto, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman, Prov. Sumatera Barat

rahmatdkoto@student.unp.ac.id

Abstract: *21st-century education faces increasingly complex and dynamic challenges, demanding skills beyond academic knowledge. The growth mindset, a concept introduced by Carol Dweck, describes the belief that a person's intelligence and abilities can develop through effort, the right strategies, and environmental support. This article presents a literature review on the role of a growth mindset in 21st-century education. The review results show that the growth mindset plays an important role in increasing student motivation and resilience and supporting active engagement and better academic achievement. In addition, the implementation of the growth mindset also has a positive impact on teacher competency development and entrepreneurship education. This article explores the benefits, challenges, and strategies for implementing a growth mindset to understand its role in creating an adaptive and inclusive learning environment. A more effective and transformative approach to education can be created by better understanding the growth mindset.*

Keywords: *Growth Mindset, 21st Century Education, Student Motivation, Inclusive Learning, Teacher Development.*

Abstrak: Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis, menuntut keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademik. Growth mindset, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Carol Dweck, menggambarkan keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan lingkungan. Artikel ini menyajikan tinjauan literatur mengenai peran growth mindset dalam pendidikan abad ke-21. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa growth mindset berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan resiliensi siswa, serta mendukung keterlibatan aktif dan pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu, penerapan growth mindset juga memiliki dampak positif pada pengembangan kompetensi guru dan pendidikan kewirausahaan. Artikel ini mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan strategi implementasi growth mindset, dengan tujuan untuk memahami perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang growth mindset, diharapkan dapat tercipta pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan transformatif.

Kata kunci: *Growth Mindset, Pendidikan Abad 21, Motivasi Siswa, Pembelajaran Inklusif, Pengembangan Guru.*

A. Pendahuluan

Era pendidikan abad ke-21, dunia terus mengalami perubahan cepat yang ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan meningkatnya kompleksitas masalah yang dihadapi oleh generasi muda (Memari dkk., 2024). Pendidikan dituntut untuk tidak

hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk membentuk siswa yang adaptif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Seiring dengan perubahan ini, muncul paradigma baru dalam dunia pendidikan yang lebih menekankan pada kemampuan belajar sepanjang hayat, dan salah satu konsep penting yang mendukung paradigma ini adalah *growth mindset* (Yeager & Dweck, 2020).

Istilah *growth mindset* pertama kali diperkenalkan oleh Carol Dweck, seorang psikolog dari Universitas Stanford, yang menggambarkan mindset ini sebagai keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui kerja keras, strategi yang efektif, dan dukungan dari lingkungan (Dweck, 2009; Malespina dkk., 2022). Konsep ini bertolak belakang dengan *fixed mindset*, di mana seseorang percaya bahwa bakat atau kecerdasan mereka bersifat tetap dan tidak bisa diubah (Kutasi, 2023). *Growth mindset* telah menarik perhatian para pendidik, psikolog, dan peneliti di seluruh dunia, karena potensi besar yang dimilikinya untuk memengaruhi motivasi, ketahanan, dan keberhasilan dalam pembelajaran (Canning dkk., 2019).

Pendidikan abad ke-21 juga dikenal sebagai pendidikan yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan kritis seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Macnamara & Burgoyne, 2023). Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini bukan hanya untuk memberikan informasi atau fakta kepada siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, menyelesaikan masalah yang kompleks, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan inisiatif (Campbell dkk., 2020). Dalam konteks ini, *growth mindset* dianggap sebagai landasan yang memungkinkan siswa untuk tidak takut gagal, tetapi justru melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang mengedepankan pola pikir adaptif dan kemauan untuk terus belajar sepanjang hayat (Dweck, 2009).

Selain memengaruhi siswa, *growth mindset* juga relevan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya. Guru dengan *growth mindset* cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kendala dalam mengajar. Mereka percaya bahwa kemampuan mengajar mereka dapat terus ditingkatkan, sebagaimana kemampuan siswa untuk belajar juga dapat dikembangkan. Dengan demikian, *growth mindset* tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memotivasi guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya (Yeager & Dweck, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa percaya bahwa kecerdasan mereka dapat berkembang, mereka cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik dan mampu menghadapi situasi yang menantang dengan lebih positif. *Growth mindset* memungkinkan siswa untuk mengembangkan resiliensi atau ketangguhan dalam menghadapi kegagalan (Jiang dkk., 2023). Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung melihat tantangan sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan dan bukan sesuatu yang menghambat mereka. Ini berlawanan dengan siswa yang memiliki *fixed mindset*, yang cenderung mudah menyerah saat menghadapi kesulitan karena percaya bahwa kemampuan mereka terbatas (Ku & Stager, 2022).

Dalam implementasinya, penerapan *growth mindset* di dalam kelas memerlukan pendekatan yang sistematis dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan. Para pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk membuat kesalahan dan belajar darinya (Dweck, 2009). Selain itu, kurikulum juga perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas mereka, alih-alih hanya fokus pada hasil akhir atau nilai semata. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan memberikan umpan balik yang

konstruktif, bukan hanya sekadar penilaian numerik, yang membantu siswa memahami bahwa proses belajar jauh lebih penting daripada hasil yang diperoleh (Yeager & Dweck, 2020).

Namun, penerapan *growth mindset* dalam pendidikan bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah misinterpretasi dari konsep ini (Campbell dkk., 2020). Banyak yang menganggap *growth mindset* hanya sebagai motivasi sederhana atau sekadar "berpikir positif," padahal lebih dari itu, *growth mindset* melibatkan strategi pembelajaran yang spesifik, refleksi diri, dan kemauan untuk berusaha dengan konsisten (Ku & Stager, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang apa itu *growth mindset* dan bagaimana cara menerapkannya secara efektif di kelas. Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua dan budaya sekolah yang kondusif, juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan *growth mindset*.

Artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif tentang peran *growth mindset* dalam pendidikan abad ke-21. Tinjauan ini akan mengeksplorasi dampak positif dari *growth mindset* terhadap motivasi dan prestasi siswa, tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi perubahan mindset dalam konteks pendidikan formal dan informal. Dengan memahami lebih lanjut mengenai peran *growth mindset*, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kita dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam sistem pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis saat ini.

B. Metodologi Penelitian

Bagian metode dalam artikel ini berfokus pada pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan terkait dengan *growth mindset* dalam pendidikan abad ke-21 (Yusuf & Khasanah, 2019). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur kualitatif, dengan langkah-langkah berikut (Sugiyono, 2019): **Pemilihan Literatur**. Literatur yang digunakan dalam tinjauan ini mencakup artikel penelitian sebanyak 24 buah terkait *growth mindset* di database Scopus, yang dipublikasikan dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2024. Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan signifikansinya terhadap konteks pendidikan. **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**. Kriteria inklusi mencakup studi yang memfokuskan pada penerapan *growth mindset* dalam pendidikan formal dan informal, studi empiris maupun teoretis, serta literatur yang membahas dampak *growth mindset* terhadap hasil pembelajaran siswa. Sementara itu, studi yang tidak secara spesifik membahas konsep *growth mindset* dalam konteks pendidikan abad ke-21 atau literatur yang tidak terverifikasi kualitasnya dikeluarkan dari analisis. **Pengumpulan Data**. Proses pengumpulan data dilakukan melalui basis data akademis ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci seperti "*growth mindset*," "pendidikan abad ke-21," dan "motivasi belajar." Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi untuk memastikan hanya sumber yang memiliki kontribusi signifikan yang disertakan dalam analisis. **Analisis Data**. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan tema yang muncul dalam literatur. Analisis ini dilakukan untuk memahami peran *growth mindset* dalam pendidikan, termasuk tantangan implementasinya, serta bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. **Penyusunan Tinjauan**. Berdasarkan hasil analisis, artikel ini menyusun tinjauan literatur yang memfokuskan pada tiga area utama: (1) manfaat *growth mindset* bagi siswa dan guru, (2) strategi implementasi *growth mindset* dalam pendidikan, dan (3) tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Tinjauan ini bertujuan untuk menyediakan pandangan

holistik tentang bagaimana *growth mindset* dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan abad ke-21. Metode yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan dan praktik terbaik dalam penerapan *growth mindset*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Dengan demikian, tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang relevansi dan efektivitas *growth mindset* sebagai pendekatan pendidikan yang inovatif dan transformatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil kajian literatur, sebagian besar menunjukkan bahwa: **Peran Mindset Bertumbuh dalam Pendidikan.** Mindset bertumbuh (*growth mindset*) memainkan peran kunci dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan akademik siswa. Mindset bertumbuh dipandang sebagai keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat terus dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari pengalaman. Penelitian menemukan bahwa mindset bertumbuh berkontribusi positif terhadap kemampuan akademik, seperti dalam pembelajaran bahasa kedua (L2) dan matematika, serta kemampuan berbicara dalam bahasa asing (Derakhshan & Fathi, 2024; Hong & Chien, 2023). Di lingkungan belajar yang didukung mindset bertumbuh, siswa lebih cenderung menunjukkan motivasi otonom, keterlibatan aktif, dan pemanfaatan strategi belajar mandiri yang efektif. Ini berhubungan dengan meningkatnya hasil akademik, seperti terlihat pada pembelajaran kosakata bahasa Teng dkk. (2024) dan kinerja membaca digital (Hu & Zhang, 2024). *Growth mindset* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara feedback proses dari guru atau orang tua dan peningkatan hasil akademik.

Penerapan Mindset Bertumbuh oleh Pengajar. Studi-studi yang mengkaji peran guru menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mindset guru sangat memengaruhi pencapaian mereka (Kim dkk., 2024). Guru dengan mindset bertumbuh cenderung menggunakan umpan balik yang berfokus pada proses dan membantu siswa melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar yang alami. Guru yang memiliki mindset tetap lebih sering memberikan umpan balik korektif tanpa melibatkan refleksi atau umpan balik yang mendorong pengembangan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan mindset pada pengajar memiliki dampak langsung pada pencapaian siswa, terutama dalam mata pelajaran STEM yang sering kali dipersepsikan sebagai sulit (Yao dkk., 2024). Pelatihan guru untuk mengembangkan mindset bertumbuh juga menjadi hal penting dalam kajian literatur ini. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi sederhana, seperti refleksi singkat tentang misi sebagai pendidik, dapat meningkatkan mindset bertumbuh guru prakompeten, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan pencapaian siswa di masa depan (Heyder dkk., 2023).

Mindset Bertumbuh dalam Konteks Pembelajaran Bahasa. Mindset bertumbuh juga berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa, baik sebagai bahasa asing maupun bahasa kedua. Language mindset, yang merupakan keyakinan terkait kemampuan belajar bahasa, ditemukan berhubungan positif dengan motivasi siswa dan strategi regulasi diri mereka dalam belajar bahasa. Siswa yang memiliki mindset bertumbuh cenderung lebih menikmati proses belajar bahasa, memiliki motivasi lebih tinggi, dan mencapai hasil yang lebih baik (Jiang dkk., 2024; Zarrinabadi dkk., 2024). Penelitian juga mengungkap pentingnya kepercayaan guru dalam membangun mindset bertumbuh pada siswa pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Guru yang percaya pada kemampuan siswa mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks daring (Dong, 2024). Studi ini juga menunjukkan bahwa mindset bertumbuh dapat membantu mengurangi kecemasan dalam

pembelajaran bahasa dengan menekankan aspek kompetitif yang sehat dan orientasi kooperatif (Zarrinabadi dkk., 2024).

Pendidikan Kewirausahaan dan Mindset Bertumbuh. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk mindset bertumbuh dan orientasi kewirausahaan siswa. Mindset bertumbuh menjadi dasar dalam mengembangkan sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan inovatif yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses (Khalil dkk., 2024). Pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengalaman dan pendekatan kompetensi ditemukan efektif dalam meningkatkan niat berwirausaha melalui pembentukan mindset kewirausahaan yang positif (Ripollés & Blesa, 2024).

Mindset Bertumbuh untuk Pendidikan Inklusif dan Keberlanjutan. Kajian literatur ini juga menggarisbawahi peran mindset bertumbuh dalam mendukung pendidikan inklusif dan keberlanjutan. Pendidikan tinggi yang berorientasi pada keberlanjutan perlu mendorong kolaborasi lintas disiplin untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Mindset bertumbuh memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kreatif dan adaptif dalam mencari solusi terhadap tantangan tersebut (Tran, 2024). Selain itu, mindset bertumbuh juga penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, terutama untuk siswa dari latar belakang kurang beruntung, seperti korban migrasi paksa (Saka & Celik, 2024).

Tantangan dan Implikasi Pengembangan Mindset. Walaupun manfaat mindset bertumbuh telah banyak dibuktikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapannya tidak selalu mudah. Tantangan meliputi faktor budaya, sistem pendidikan, dan dukungan dari lingkungan sosial yang dapat memengaruhi implementasi mindset bertumbuh, terutama dalam situasi pendidikan yang lebih menantang (Zhang dkk., 2024). Penting bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan konteks lokal dan dukungan sistemik saat mencoba menerapkan intervensi mindset bertumbuh.

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa mindset bertumbuh memiliki pengaruh yang sangat positif pada berbagai aspek pendidikan, baik dari segi peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, hingga kemampuan adaptasi dalam lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan mindset bertumbuh pada siswa dan guru penting untuk menciptakan budaya belajar yang positif, di mana kesalahan dilihat sebagai bagian dari proses pembelajaran dan keberhasilan dicapai melalui usaha serta refleksi terus-menerus. Pendidikan yang mendukung mindset bertumbuh juga lebih inklusif, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk merasa didukung dan mampu berkembang. Pengambil kebijakan di bidang pendidikan perlu merancang kurikulum dan intervensi yang mendukung pengembangan mindset bertumbuh, baik di kalangan siswa maupun pengajar, dengan memberikan pelatihan yang tepat, menyediakan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan dan keterlibatan aktif. Dengan begitu, pendidikan dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan relevan untuk menghadapi tantangan sosial dan lingkungan di masa depan.

2. Pembahasan

Langkah dalam mengembangkan *growth mindset* dalam pendidikan abad ke-21, beberapa faktor kunci telah diidentifikasi dari berbagai kajian literatur yang membahas peran, tantangan, dan manfaat dari penerapan *growth mindset* dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek terpenting adalah bagaimana guru dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi perkembangan mindset ini pada siswa. Seorang guru yang memiliki *growth mindset* akan mampu menularkan sikap positif terhadap tantangan, melihat kegagalan sebagai kesempatan belajar, dan mengadopsi pendekatan pengajaran

yang menekankan proses daripada hanya hasil akhir (Yeager & Dweck, 2020).

Selain itu, dukungan sistemik juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan penerapan *growth mindset* di sekolah. Dukungan ini mencakup kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Misalnya, dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, sekolah dapat membantu siswa merasa aman untuk mengeksplorasi, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman mereka tanpa takut terhadap penilaian yang merendahkan. Hal ini sejalan dengan konsep *learning from failure* di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan resiliensi dan tidak takut menghadapi tantangan baru (Canning dkk., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk mencoba lagi saat gagal dapat sangat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar mereka. Ketika siswa menerima umpan balik yang berfokus pada proses, mereka cenderung melihat usaha mereka sebagai elemen kunci dari keberhasilan, bukan hanya bergantung pada bakat alami. Umpan balik ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan hidup yang lebih luas, seperti *problem-solving* dan kemampuan untuk beradaptasi (Ku & Stager, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, *growth mindset* memainkan peran khusus yang memungkinkan siswa untuk mengatasi kecemasan berlebih dalam belajar bahasa asing. Guru yang mengaplikasikan *mindset* bertumbuh akan lebih mungkin memotivasi siswa untuk melihat kesalahan dalam berbahasa sebagai bagian alami dari proses pembelajaran, yang membantu meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Studi juga menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki dampak pada strategi regulasi diri siswa dalam belajar bahasa, di mana siswa lebih mampu mengatur waktu, fokus pada pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan mereka secara mandiri.

Pendidikan kewirausahaan juga mendapat keuntungan besar dari penerapan *growth mindset*. Siswa yang didorong untuk memiliki pola pikir bertumbuh lebih mungkin memiliki keberanian untuk berinovasi, mengambil risiko, dan belajar dari kegagalan mereka. Hal ini sangat penting dalam dunia kewirausahaan yang penuh dengan ketidakpastian. Pendidikan kewirausahaan yang menekankan pengalaman langsung, seperti proyek-proyek kewirausahaan di lapangan, membantu siswa menginternalisasi konsep *growth mindset* dengan lebih baik, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis (Fiandra dkk., 2022). Namun, tantangan implementasi *growth mindset* tidak dapat diabaikan. Misinterpretasi tentang konsep ini seringkali membuat penerapannya tidak efektif. Banyak pendidik menganggap *growth mindset* sebagai upaya sederhana untuk memotivasi siswa tanpa memberikan strategi yang jelas tentang bagaimana mengubah pendekatan pengajaran agar mendukung *mindset* ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif bagi pendidik agar mereka memahami bahwa *growth mindset* melibatkan pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan pembelajaran, penilaian, dan interaksi dengan siswa secara holistik (Jiang dkk., 2024).

Kolaborasi lintas disiplin juga dapat memfasilitasi penerapan *growth mindset* dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam pendidikan keberlanjutan. Siswa perlu diajak untuk berpikir secara kritis dan kreatif mengenai isu-isu lingkungan, dan dengan *mindset* bertumbuh, mereka akan lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi inovatif. Pendidikan yang mengintegrasikan *growth mindset* dengan pendekatan interdisipliner ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada siswa tetapi juga mengembangkan karakter mereka sebagai pemecah masalah yang inovatif dan tangguh (Macnamara & Burgoyne, 2023).

Pada akhirnya, penerapan *growth mindset* dalam pendidikan abad ke-21 tidak

hanya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga dengan pengembangan karakter yang kuat, keberanian untuk berinovasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia modern. Pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan ini, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam suasana belajar yang inklusif dan mendukung.

D. Penutup

Growth mindset memiliki peran krusial dalam membentuk siswa dan pendidik yang adaptif, tangguh, dan inovatif di era pendidikan abad ke-21. Melalui tinjauan literatur ini, ditemukan bahwa mindset bertumbuh berkontribusi positif terhadap prestasi akademik, keterlibatan siswa, dan perkembangan kemampuan guru. Growth mindset memungkinkan siswa untuk memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar yang alami, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan resilien dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, guru yang menerapkan growth mindset dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Namun, penerapan growth mindset memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, serta lingkungan sekolah yang mendukung dan terbuka terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan kerja sama lintas sektor dan pendekatan pendidikan yang komprehensif, growth mindset dapat menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan pendidikan dan membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan.

Daftar Pustaka

- Campbell, A., Craig, T., & Collier-Reed, B. (2020). A framework for using learning theories to inform 'growth mindset' activities. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 51(1), 26–43. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2018.1562118>
- Canning, E. A., Muenks, K., Green, D. J., & Murphy, M. C. (2019). STEM faculty who believe ability is fixed have larger racial achievement gaps and inspire less student motivation in their classes. *Science Advances*, 5(2), eaau4734. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4734>
- Derakhshan, A., & Fathi, J. (2024). Growth mindset, self-efficacy, and self-regulation: A symphony of success in L2 speaking. *System*, 123, 103320. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103320>
- Dong, L. (2024). "Does my teacher believe I can improve?": The role of EFL learners' meta-lay theories in their growth mindset and online self-regulation. *System*, 122, 103269. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103269>
- Dweck, C. (2009). Who will the 21st-century learners be? *Knowledge Quest*, 38(2), 8–10.
- Fiandra, Y. A., Wagino, Rahim, B., Hariyadi, Ganefri, & Yulastri, A. (2022). *Kewirausahaan Digital*. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Heyder, A., Steinmayr, R., & Cimpian, A. (2023). Reflecting on their mission increases preservice teachers' growth mindsets. *Learning and Instruction*, 86, 101770. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101770>
- Hong, Z.-Y., & Chien, C.-L. (2023). How does one's "mindset" contribute to statistical learning? A moderated mediation model of growth mindset of statistical ability on statistical learning outcomes. *Learning and Individual Differences*, 107, 102359. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102359>
- Hu, J., & Zhang, Y. (2024). Growth mindset mediates perceptions of teachers' and parents' process feedback in digital reading performance: Evidence from 32 OECD

- countries. *Learning and Instruction*, 90, 101874. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101874>
- Jiang, Y., Liu, H., Yao, Y., Li, Q., & Li, Y. (2023). The Positive Effects of Growth Mindset on Students' Intention toward Self-Regulated Learning during the COVID-19 Pandemic: A PLS-SEM Approach. *Sustainability*, 15(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/su15032180>
- Jiang, Y., Tian, L., & Lou, N. M. (2024). From growth mindset to positive outcomes in L2 learning: Examining the mediating roles of autonomous motivation and engagement. *System*, 127, 103519. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103519>
- Khalil, H., Hashim, K. F., Rababa, M., & Atallah, S. (2024). Shaping the entrepreneurial mindset: Exploring the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions among university students in the UAE: The mediating role of individual entrepreneurial orientation. *International Journal of Educational Research*, 127, 102430. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102430>
- Kim, M. H., Han, J., Buford, K. N., Osterhage, J. L., & Usher, E. L. (2024). Undergraduate student perceptions of instructor mindset and academic performance: A motivational climate theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 77, 102280. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102280>
- Ku, Y.-R., & Stager, C. (2022). Rethinking the Multidimensionality of Growth Mindset Amid the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review and Framework Proposal. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.572220>
- Kutasi, R. (2023). Cultivating a Classroom Culture of Growth: Nurture the Power of a Growth Mindset. *Acta Marisiensis. Philologia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.2478/amph-2023-0090>
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2023). Do growth mindset interventions impact students' academic achievement? A systematic review and meta-analysis with recommendations for best practices. *Psychological Bulletin*, 149(3–4), 133–173. <https://doi.org/10.1037/bul0000352>
- Malespina, A., Schunn, C. D., & Singh, C. (2022). *To whom do students believe a growth mindset applies?* 292–297. <https://www.per-central.org/items/detail.cfm?ID=16249>
- Memari, M., Gavinski, K., & Norman, M. K. (2024). Beware False Growth Mindset: Building Growth Mindset in Medical Education Is Essential but Complicated. *Academic Medicine*, 99(3), 261. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000005448>
- Ripollés, M., & Blesa, A. (2024). The role of teaching methods and students' learning motivation in turning an environmental mindset into entrepreneurial actions. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100961. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100961>
- Saka, D., & Celik, S. (2024). The inclusive mindset transformation needs of teachers working in challenging conditions: An examination from the perspective of Activity and Attribution Theory. *Teaching and Teacher Education*, 152, 104793. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104793>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teng, M. F., Mizumoto, A., & Takeuchi, O. (2024). Understanding growth mindset, self-regulated vocabulary learning, and vocabulary knowledge. *System*, 122, 103255. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103255>
- Tran, M. T. (2024). Fostering sustainable mindsets: A critical exploration of educational psychology in business education. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101054. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101054>

- Yao, Y., Zhu, X., & Zhan, J. (2024). The associations among growth mindsets, the ideal L2 writing self, and L2 writing enjoyment and their impacts on L2 English writing performance: A gender difference perspective. *Assessing Writing*, *60*, 100832. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100832>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, *75*(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, *80*, 1–23.
- Zarrinabadi, N., Arandian, P., & Yaghoubinejad, H. (2024). Investigating the mediating role of positive and negative beliefs about competition and competitive orientation in the relationship between language mindsets and emotions. *System*, *125*, 103395. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103395>
- Zhang, J., Cai, M., Li, D., & Lv, L. (2024). Think different, behave alike? Situations boost or compromise the correspondence between mindset and pedagogy for teachers in upper-secondary education. *Thinking Skills and Creativity*, *53*, 101573. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101573>